

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Bahasa berperan penting bagi manusia, tanpa bahasa manusia akan kesulitan dalam menyampaikan gagasan atau pemikirannya. Bahasa merupakan alat komunikasi antarindividu yang berupa lambang dan bunyi yang bermakna. Dalam berkomunikasi tentunya seseorang perlu memperhatikan diksi atau pemilihan kata yang tepat, pengelompokan kata-kata yang tepat, dan gaya yang paling baik digunakan dalam menyampaikan gagasan, agar apa yang diungkapkan dapat tersampaikan dengan baik dan dapat diterima oleh pendengar atau pembaca.

Menurut Keraf (1987: 22) pengertian pilihan kata atau diksi jauh lebih luas dari apa yang dipantulkan oleh jalinan kata-kata itu. Istilah ini bukan saja dipergunakan untuk menyatakan kata-kata mana yang dipakai untuk mengungkapkan suatu ide atau gagasan, tetapi juga meliputi persoalan fraseologi, gaya bahasa, dan ungkapan. Fraseologi mencakup persoalan kata-kata dalam pengelompokan atau susunannya, atau yang menyangkut cara-cara yang khusus berbentuk ungkapan-ungkapan. Gaya bahasa sebagai bagian dari diksi bertalian dengan ungkapan-ungkapan yang individual atau karakteristik, atau yang memiliki nilai artistik yang tinggi.

Diksi atau pilihan kata merupakan kata-kata yang dipilih dan disusun dengan cara yang sedemikian rupa hingga artinya menimbulkan atau dimaksudkan untuk

menimbulkan imajinasi estetik (Barfield dalam Pradopo, 1987: 54). Selanjutnya, Waluyo (1987: 72) menyatakan bahwa diksi merupakan pemilihan kata yang harus mempertimbangkan makna, komposisi bunyi dalam rima dan irama, serta kedudukan kata dalam keseluruhan puisi. Dalam memilih kata-kata yang tepat, penyair juga mempertimbangkan urutan kata dan kekuatan atau daya magis dari kata-kata dalam puisi tersebut. Berdasarkan kedua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa diksi merupakan perasaan seorang penyair yang disampaikan melalui gagasan-gagasan yang bermakna, dengan memperhatikan pengelompokan kata-kata yang tepat, sehingga dapat menghasilkan suatu karya yang indah.

Para penulis yang unggul benar-benar memanfaatkan gaya bahasa untuk menjelaskan gagasan-gagasan mereka. Gaya bahasa tersebut adalah bahasa indah yang dipergunakan untuk meningkatkan efek dengan jalan memperkenalkan serta memperbandingkan suatu benda atau hal tertentu dengan benda atau hal lain yang lebih umum (Tarigan, 1985: 5). Menurut Keraf (1984: 113) gaya bahasa ialah cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis (pemakai bahasa). Berdasarkan kedua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa adalah cara menggunakan bahasa yang dapat memungkinkan kita dapat menilai pribadi, watak, dan kemampuan seseorang dalam penggunaan bahasa.

Gaya bahasa biasanya dituangkan oleh penulis pada lirik lagu. Lirik lagu pada dasarnya adalah puisi. Begitu juga sebaliknya. Lirik lagu merupakan puisi yang diciptakan melalui pengimajinasian dan pengalaman seseorang terhadap apa yang

dilihat, didengar dan dirasakan. Di dalam lirik lagu terdapat kata-kata yang disusun dengan gaya bahasa yang menarik dan dibawakan dengan suara yang merdu dan indah untuk didengar. Hartoko (1985: 79) mengatakan bahwa lirik semula sebuah syair yang diiringi dengan petikan alat lira (dalam sastra Yunani). Lirik secara spontan melahirkan dan mewujudkan perasaan batin seseorang.

Waluyo (2003: 1) mengatakan bahwa puisi adalah karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias (imajinatif). Kata-kata itu betul-betul terpilih agar memiliki kekuatan pengucapan. Walaupun singkat atau padat, namun berkekuatan. Karena itu, salah satu usaha penyair adalah memilih kata-kata yang memiliki persamaan bunyi (rima). Selanjutnya, dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2018: 1112) puisi merupakan ragam sastra yang bahasanya terikat oleh irama, matra, rima, serta penyusunan larik dan bait. Berdasarkan pendapat di atas, disimpulkan bahwa puisi adalah perasaan seorang penyair yang dituangkan dengan penuh penghayatan dan memperhatikan pemilihan kata dan gaya bahasa.

Diantara karya-karya anak bangsa, seperti Iwan Fals, Ariel Noah, dan Ari Lasso yang merupakan penyanyi terkenal di Indonesia, dengan lagu-lagu yang populer di kalangan masyarakat, kini sepertinya tren sudah mulai berubah. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya band indie lokal dengan kualitas mumpuni dan memiliki fans yang tak kalah banyak dengan band papan atas. Band Fourtwnty yang terbentuk pada awal tahun 2010 ini sempat menggemparkan dunia musik tanah air, pembawaan dengan ciri khas mereka, band yang beraliran akustik folk ini mampu

memanjakan telinga pendengarnya. Mereka membius pendengar dengan menciptakan gaya bahasa dan diksi yang menarik dan nyaman untuk didengar.

Berdasarkan pengamatan penulis secara sepintas, dalam album *Lelaku* ini terdapat gaya bahasa dan pemilihan kata atau diksi yang menarik untuk diteliti. Hal ini dibuktikan pada lirik lagu yang berjudul “Diam-diam Ku Bawa”. Frasa *lembayung temanku* merupakan gaya bahasa personifikasi karena dalam lirik lagu terdapat kata *lembayung* yang seolah-olah hidup seperti manusia dan si penyair menganggap bahwa *lembayung* adalah teman manusianya. Pemilihan kata atau diksi pada frasa *pilu telah menungguku* merupakan suatu pernyataan kesedihan si penyair di akhir tahunnya yang teramat pilu.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk meneliti gaya bahasa dan diksi yang terdapat pada lirik-lirik lagu dalam album *Lelaku* karya Fourtwnty. Dalam album *Lelaku* tersebut terdapat lantunan musik yang tenang dan sekaligus dapat memanjakan telinga pendengarnya. Seperti contoh pada lagu yang berjudul “*Diam-diam Ku Bawa*” di atas, terdapat kata-kata yang bermakna, menyentuh, dan termasuk unik.

## **1.2 Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah merupakan hal yang penting agar tidak terlalu meluas atau menyimpang dari masalah yang telah ditentukan. Peneliti membatasi masalah yang diteliti pada objek yang telah ditentukan. Objek dari penelitian ini adalah gaya bahasa dan diksi pada lirik lagu dalam album *Lelaku* Fourtwnty.

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana gaya bahasa pada lirik lagu dalam album *Lelaku* karya Fourtwnty?
2. Bagaimana diksi pada lirik lagu dalam album *Lelaku* karya Fourtwnty?

### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan gaya bahasa pada lirik lagu dalam album *Lelaku* karya Fourtwnty.
2. Mendeskripsikan diksi pada lirik lagu dalam album *Lelaku* karya Fourtwnty.

### 1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat.

#### 1.5.1 Manfaat Teoretis

Sebagai sumber informasi dan ilmu pengetahuan tentang gaya bahasa dan diksi yang terdapat pada lirik lagu dalam album *Lelaku* karya Fourtwnty.

#### 1.5.2. Manfaat Praktis

Pengarang lagu dapat memperoleh pengetahuan dalam menggunakan bahasa sebagai ungkapan untuk mengeluarkan ide-idenya dalam menulis.

## 1.6 Definisi Istilah

1. Gaya bahasa ialah cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis (pemakai bahasa) Keraf (1984: 113).
2. Diksi adalah pemilihan kata yang harus mempertimbangkan makna, komposisi bunyi dalam rima dan irama, serta kedudukan kata dalam keseluruhan puisi (Waluyo, 1987: 72)
3. Lirik semula sebuah syair yang diiringi dengan petikan alat lira (dalam sastra Yunani). Lirik secara spontan melahirkan dan mewujudkan perasaan batin seseorang. Bersama dengan epik dan dramatik termasuk ketiga jenis pokok sastra (Hartoko, 1985: 79).
4. Album *Lelaku* karya Fourtwnty

Fourtwnty pertama merilis karya mereka dalam bentuk mini album berjudul “Setengah Dulu”, yang dirilis pada bulan Desember 2014 lalu. Setelah itu mereka merilis full album berjudul “Lelaku” pada bulan Mei 2015. Mereka telah memanjakan pendengarnya dengan nada-nada santai dan nyaman didengar di seluruh Indonesia. <http://jadiberita.com/120907/kenalan-dengan-fourtwnty-band-indie-bentukan-robby-geisha-yang-naik-daun-berkat-filosofi-kopi-2.html>.